

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Sanitasi Rumah Tinggal Suku Bajo di Desa Leppe Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe

Factors Related to Sanitation of Bajo Dwelling Houses in Leppe Village, Soropia District, Konawe Regency

Saprin, Andi Mauliyana, Laode Muhamad Yasmin

Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Mandala Waluya

(saprin263@gmail.com, 082259444149)

Article Info:

- Received:
7 Mei 2024
- Accepted:
22 Maret 2025
- Published:
April 2025

ABSTRAK

Pengetahuan dan sikap masyarakat setempat diketahui masih rendah tentang akibat yang ditimbulkan jika sanitasi lingkungan pemukiman menjadi buruk atau kotor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan sanitasi rumah tinggal suku bajo di Desa Leppe Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study*. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dalam bentuk analisis univariat dan analisis bivariat. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 253 responden dengan jumlah sampel yaitu 72 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Random sampling* dengan cara memilih sampel berdasarkan kriteria objektif yang sudah ditentukan. Hasil penelitian ini dari 72 responden berdasarkan hasil analisis data yang menggunakan uji statistik *chi square* dan *uji phi* adapun hasil penelitian. Pengetahuan dengan sanitasi rumah tinggal. $X^2_{hitung} = 8.307 > \text{nilai } X^2_{tabel} = 2.961$ memiliki hubungan lemah. sikap dengan sanitasi rumah tinggal. $X^2_{hitung} = 22.883 > \text{nilai } X^2_{tabel} = 2.961$ memiliki hubungan yang kuat. pendapatan dengan sanitasi rumah tinggal $X^2_{hitung} = 3.486 > \text{nilai } X^2_{tabel} = 2.961$ memiliki hubungan yang lemah.

Kata Kunci: Sanitasi, pengetahuan, sikap, pendapatan

ABSTRACT

The knowledge and attitudes of local people are known to be still low about the consequences caused if the sanitation of the residential environment becomes poor or dirty. This study aims to determine the factors related to the sanitation of bajo dwelling houses in Leppe Village, Soroia District, Konawe Regency. This type of research uses quantitative research with a Cross-Sectional Study approach. Data analysis techniques in this study are in the form of univariate analysis and bivariate analysis. The population in this study was 253 respondents with a sample of 72 respondents. The sampling technique in this study was carried out by the Random sampling method by selecting samples based on predetermined objective criteria. The results of this study are from 72 respondents based on the results of data analysis using the chi square statistical test and the phi test as well as the research results. Knowledge with residential home sanitation. $X^2_{count} = 8.307 > \text{the value of } X^2_{table} = 2.961$ has a weak relationship. attitude with residential house sanitation. $X^2_{count} = 22.883 > \text{the value of } X^2_{table} = 2.961$ has a strong relationship. income with residential sanitation $X^2_{count} = 3.486 > \text{value } X^2_{table} = 2.961$ has a weak relationship.

Keywords: Sanitation, knowledge, attitudes, income

PENDAHULUAN

Menurut WHO 2020 (*World Health Organization*), *housing* atau perumahan dapat diartikan sebagai bangunan fisik yang digunakan sebagai tempat berlindung, serta didukung oleh lingkungan, fasilitas, pelayanan dan perlengkapan yang diperlukan untuk kesehatan jasmani-rohani (Riska dkk., 2022).

Di Indonesia rumah sehat dibagi menjadi tiga kategori yaitu kategori baik, kategori sedang dan kategori kurang. Persentase rumah sehat di Indonesia kategori baik mencapai 35,3%, kategori sedang 39,8% dan kategori kurang 24,9 %. Target rumah sehat di Indonesia sebesar 80%, dari kategori rumah sehat di atas tidak ada yang memenuhi target, sehingga rumah sehat di Indonesia belum tercapai (Kemenkes RI, 2019). Persentase rumah sehat Provinsi Sulawesi Tenggara menunjukkan bahwa pada tahun 2019 kategori baik mencapai 35,3%, kategori sedang 39,8%, dan kategori kurang 24,9%, pada tahun 2020 kategori baik mencapai 56,15%, kategori sedang 23,12%, dan kategori kurang 31,58%. Sedangkan pada tahun 2021 persentase rumah sehat kategori baik mencapai 65,75%, kategori sedang 35,60%, dan kategori kurang 24,9% target rumah sehat di Indonesia sebesar 80% dari kategori rumah sehat di atas tidak ada yang memenuhi target, sehingga rumah sehat di Indonesia belum tercapai (Dinas Provinsi Sultra, 2022).

Berdasarkan persentase rumah sehat di Kecamatan Soropia pada tahun 2020 jumlah rumah yang di periksa sebanyak 1.844 yang memenuhi syarat sebesar 75,4% dan yang tidak

memenuhi syarat sebesar 24,6%. Sedangkan pada tahun 2021 jumlah rumah yang diperiksa 1.844 rumah yang memenuhi syarat sebesar 67,8% dan yang tidak memenuhi syarat sebesar 32,2%, sedangkan pada tahun 2022 jumlah rumah yang diperiksa sebanyak 1.844 rumah yang memenuhi syarat sebesar 81,2% dan yang tidak memenuhi syarat sebesar 18,8%. Dari 15 Desa yang ada di Kecamatan Soropia Desa Leppe merupakan Desa dengan kualitas lingkungan pemukiman sehat masih rendah yaitu sebesar 62% dibandingkan dengan Desa lain yaitu Desa Mekar sebesar 80%, dan Desa Bajoe yaitu sebesar 73%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase rumah sehat di Desa Leppe masih jauh dari target rumah sehat yaitu sebesar 80% (Puskesmas Soropia, 2022).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Puuwatu, menunjukkan jumlah kejadian penyakit dermatitis pada tahun 2019 sebanyak 950 kasus (2,37%), kemudian pada tahun 2020 sebanyak 671 kasus (1,67%), adapun pada tahun 2021 yakni sebanyak 987 kasus (2,46%) dan pada tahun 2022 yakni 777 kasus (1,94%) (Puskesmas Puuwatu 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada hari Kamis, 08 juni 2023 di Desa Leppe, hasil wawancara serta pengamatan di 10 rumah masyarakat di Dusun 2. Dalam hasil observasi terdapat 8 rumah masyarakat yang akses sanitasinya masih rendah seperti sarana dan prasarana, tempat pembuangan sampah (TPS), dan tidak adanya sarana pembuangan air limbah (SPAL), dan kondisi rumah

masyarakatnya yang juga masih banyak belum memenuhi syarat rumah sehat, seperti lantainya yang masih kedap air, dinding rumah yang terbuat dari kayu atau dalam bentuk material lainnya dan kondisi bangunan yang non permanen. Permasalahan sanitasi rumah tinggal ini adalah tidak lain akibat dari perilaku manusia ataupun di sebabkan oleh faktor sosial ekonomi masyarakatnya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan sanitasi rumah tinggal suku bajo di Desa Leppe Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe.

BAHAN DAN METODE

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional study*. Penelitian ini berlokasi disuku Bajo Desa Leppe Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh rumah yang berada di Desa Leppe Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe yaitu sebanyak 253 rumah. Sampel penelitian ini adalah sebagian kepala keluarga dengan jumlah sampel sebanyak 72 sampel, teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*. teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuisisioner. Data di analisis dengan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *Chi Square* serta disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase.

HASIL

Karakteristik responden meliputi jenis kelamin, umur, Pendidikan dan pekerjaan. Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 72 responden tertinggi adalah jenis kelamin laki-laki sebanyak 52 responden (72%) dan yang terkecil adalah jenis kelamin perempuan sebanyak 20 responden (28%). Selanjutnya menunjukkan bahwa dari 72 responden tertinggi umur 55-65 tahun sebanyak 30 responden (41,6%) yang paling terkecil umur 35-44 tahun sebanyak 2 responden (2,7%). Dan menunjukkan bahwa dari 72 responden tertinggi yaitu SD sebanyak 46 responden (64%) sedangkan yang paling rendah adalah pendidikan S1 sebanyak 1 responden (1,3%).

Tabel 2. Menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan pengetahuan dari 38 responden memiliki pengetahuan cukup, terdapat 10 responden (26,3%) memenuhi syarat dan tidak memenuhi Berdasarkan hasil analisis data yang menggunakan uji statistik *chi square* maka didapat nilai *Asymp.sig. (2 sided)* $0,001 < 0,05$ maka dapat diartikan H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan sanitasi rumah tinggal Suku Bajo di Desa Leppe, Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe. Dengan $\Phi = 0,380$ yang berarti mempunyai syarat sebanyak 28 responden (73,7%). Selanjutnya dari 34 responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 0 responden (0.0%) memenuhi syarat dan terdapat 34 responden (100.0%) tidak memenuhi syarat. hubungan lemah antara

pengetahuan dengan sanitasi rumah tinggal Suku Bajo di Desa Leppe, Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe. Penilaian kuesioner pengetahuan dilakukan dengan membandingkan jumlah skor jawaban yang benar dengan jumlah pernyataan kemudian dikalikan 100% dan hasilnya berupa persentase pengetahuan. Dari hasil tersebut maka dapat dikategorikan pengetahuan responden, dimana untuk kategori baik apabila memiliki nilai interval 76-100%, dan kategori cukup memiliki nilai interval 56-75% (Arikunto, 2013).

Tabel 3. Menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan sikap dari 14 responden memiliki sikap cukup terdapat 8 responden (57,1%), memenuhi syarat dan tidak memenuhi syarat sebanyak 6 responden (42,9%). Selanjutnya dari 58 responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 2 responden (3,4%) yang memenuhi syarat dan terdapat 56 responden (96,6%) tidak memenuhi syarat. Berdasarkan hasil analisis data yang menggunakan uji statistik *chi square* maka didapat nilai *Asymp.sig. (2 sided)* $0,000 < 0,05$ maka dapat diartikan H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa ada hubungan signifikan antara sikap dengan sanitasi rumah tinggal Suku Bajo di Desa Leppe, Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe. Dengan $\Phi = 0,614$ yang berarti mempunyai hubungan kuat antara sikap dengan sanitasi rumah tinggal Suku Bajo di Desa Leppe, Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe.

Tabel 4. Menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan dari 16 responden

memiliki pendapatan cukup, terdapat 5 responden (31,2%) memenuhi syarat dan tidak memenuhi syarat sebanyak 11 responden (68,8%). Selanjutnya dari 56 responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 5 responden (8,9%) memenuhi syarat dan terdapat 51 responden (91,1%) tidak memenuhi syarat. Berdasarkan hasil analisis data yang menggunakan uji statistik *chi square* maka didapat nilai *Asymp.sig. (2 sided)* $0,023 < 0,05$ maka dapat diartikan H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa ada hubungan signifikan antara pendapatan dengan sanitasi rumah tinggal Suku Bajo di Desa Leppe, Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe. Dengan $\Phi = 0,268$ yang berarti mempunyai hubungan lemah antara pendapatan dengan sanitasi rumah tinggal Suku Bajo di Desa Leppe, Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe.

PEMBAHASAN

Sanitasi adalah suatu usaha pencegahan penyakit yang menitikberatkan kegiatan pada usaha Kesehatan lingkungan hidup manusia. Menurut WHO, pengertian sanitasi adalah upaya untuk mencegah timbulnya penyakit yang dititikberatkan pada usaha kebersihan lingkungan sekitar. Pengertian lain disebutkan bahwa sanitasi merupakan upaya monitoring terhadap lingkungan fisik disekitar manusia yang dapat mengganggu Kesehatan jasmani hingga dapat menimbulkan penyakit. Lingkungan yang paling dekat untuk dijaga kebersihannya adalah lingkungan sekitar rumah dimana pengertian rumah adalah bangunan

rumah yang dapat ditinggali, sarana pengembangan keluarga, menggambarkan harkat dan martabat, dan juga asset pemiliknya (Balak rudi, 2019).

Rumah merupakan tempat dimana anggota keluarga berkumpul dan saling berhubungan. Seluruh keluarga serta kebiasaan hidup sehari-harinya merupakan suatu ketentuan yang berhubungan erat, rumah bukan hanya sekedar tempat istirahat, melainkan juga merupakan tempat untuk mendapatkan kesenangan, kecintaan dan mendapatkan kebahagiaan. Rumah adalah tempat kesetiaan ditumpahkan, menimbulkan kerinduan bila jauh dan mendatangkan kebahagiaan bila berada didalamnya. Itulah sebabnya Kesehatan harus dimulai dari rumah, untuk ini rumah dan pengaturannya harus memenuhi syarat-syarat Kesehatan. Rumah terdiri dari ruangan, halaman dan area sekelilingnya (Balak rudi, 2019).

Pengetahuan merupakan segala apa yang diketahui berdasarkan pengalaman yang didapatkan oleh setiap manusia. Pengetahuan yang baik tentang sanitasi rumah tinggal memiliki hubungan yang erat dengan kondisi lingkungan dan kesehatan keluarga. Memahami praktik sanitasi yang tepat dapat membantu mencegah penyebaran penyakit dan meningkatkan kualitas hidup.

Berdasarkan hasil analisis data yang menggunakan uji statistik *chi square* maka didapat nilai *Asymp.sig. (2 sided)* $0,001 < 0,05$ maka dapat diartikan H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa ada

hubungan signifikan antara pengetahuan dengan sanitasi rumah tinggal Suku Bajo di Desa Leppe, Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe. Dengan $\Phi = 0,380$ yang berarti mempunyai hubungan lemah antara pengetahuan dengan sanitasi rumah tinggal Suku Bajo di Desa Leppe, Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Notoadmojo (2003) bahwa pengetahuan kesehatan akan berpengaruh kepada perilaku masyarakat sebagai hasil jangka menengah (*intermediate impact*). Selanjutnya perilaku kesehatan akan berpengaruh kepada meningkatnya indikator kesehatan masyarakat. Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoadmojo, 2003). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Atmaja (2004). Hasil penelitian Atmaja (2004) menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kondisi fisik rumah, dengan nilai $p = 0,000$. Dari analisis regresi berganda yang dilakukan juga menunjukkan bahwa setiap peningkatan (+) 1 unit tingkat pengetahuan maka akan meningkatkan kondisi fisik rumah sebesar 0,0838 unit.

Berdasarkan hasil analisis data yang menggunakan uji statistik *chi square* maka didapat nilai *Asymp.sig. (2 sided)* $0,000 < 0,05$ maka dapat diartikan H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa ada

hubungan signifikan antara sikap dengan sanitasi rumah tinggal Suku Bajo di Desa Leppe, Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe. Dengan $\Phi = 0,614$ yang berarti mempunyai hubungan kuat antara sikap dengan sanitasi rumah tinggal Suku Bajo di Desa Leppe, Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Despa Wildawati (2019) menggunakan statistik dengan uji *Chi Square* yaitu $p\text{-value} = 0,017$. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan sanitasi rumah sehat. Sikap adalah reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulasi atau objek, sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksana motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi adalah merupakan predisposisi tindakan atau perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka tingkah laku yang terbuka. Sikap adalah suatu bentuk evaluasi dan reaksi perasaan (Notoatmojo, 2007).

Berdasarkan hasil analisis data yang menggunakan uji statistik chi square maka didapat nilai *Asymp.sig. (2 sided)* $0,023 < 0,05$ maka dapat diartikan H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa ada hubungan signifikan antara pendapatan dengan sanitasi rumah tinggal Suku Bajo di Desa Leppe, Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe. Dengan $\Phi = 0,268$ yang berarti mempunyai hubungan lemah antara pendapatan dengan sanitasi rumah tinggal Suku Bajo di Desa Leppe,

Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe.

Hal ini disebabkan bahwa rata-rata responden yang termasuk kategori status ekonomi kurang bekerja sebagai petani/nelayan. Yang mana penghasilan sebagai seorang petani/nelayan sangat tidak menentu dikarenakan harga yang naik turun. Petani di Desa Sungai Itik ini ada yang bekerja di kebun sendiri dan adapula yang mendapat upah bekerja di kebun orang lain dengan rata-rata penghasilan kurang dari Rp. 1.500.000 per bulan sehingga masyarakat lebih mengutamakan dalam pemenuhan kebutuhan pokok. Kemudian, pekerjaan lain masyarakat Desa Leppe selain sebagai petani/nelayan, PNS, pegawai honorer dan adapula yang tidak bekerja.

Status ekonomi suatu keluarga sangat berpengaruh terhadap sanitasi rumah tinggal. Hal ini didukung oleh penelitian Kamria yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendapatan dengan perilaku BABS. Hasil penelitian yang sama juga didapatkan oleh Syahrir dkk pada tahun 2019 yaitu terdapat hubungan yang bermakna antara pendapatan dengan kepemilikan jamban keluarga dengan nilai $p = 0,025 < 0,05$. Tinggi rendahnya pendapatan keluarga sangat mempengaruhi bagaimana dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa status ekonomi sangat mempengaruhi dalam sanitasi rumah tinggal dikarenakan masyarakat yang memiliki tingkat ekonomi yang tinggi lebih memungkinkan untuk mengakses fasilitas

sanitasi dibandingkan dengan tingkat ekonomi rendah.

KESIMPULAN

Adapun yang dapat kita simpulkan dalam penelitian yaitu ada hubungan lemah antara pengetahuan dengan sanitasi rumah tinggal suku Bajo di Desa Leppe Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe. Ada hubungan kuat antara sikap dengan sanitasi rumah tinggal suku Bajo di Desa Leppe Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe. Ada hubungan lemah antara pendapatan dengan sanitasi rumah tinggal suku Bajo di Desa Leppe Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe.

DAFTAR PUSTAKA

- Adang D. Erwin, A., & Harijono. (2020). Analisis Kelayakan Rumah Tinggal di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang. *Jurnal Batakarang*, 1.
- Agusprianti Dinar Carrisa, Numita Fanny, & Deviana. (2020). Analisis Faktor Faktor penyebab Kekumuhan di Permukiman Pesisir Kampung Tua Tanjung Riau. *Journal of Architectural Design and Defelopment*, 1.
- Apriliani Dwi, Heldayani Eni, Utomo Budi, & Setianto Heri. (2022). Faktor Faktor Penyebab Tumbuhnya permukiman kumuh di Kelurahan Tuan Kentang Kota Palembang. *Jururnal Homepage*, 2.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Upah Minimum Regional/Profinsi Sulawesi Tenggara.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Konawe. (2022). Profil Kesehatan Kabupaten Konawe.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara. (t.t.). Profil Kesehatan Sulawesi Tenggara 2022.
- Gambaran Sanitasi Pemukiman Di Daerah Pesisir (Studi Kasus: Pemukiman Pesisir di Kelurahan Petoaha, Kota Kendari). (2019). Universitas Halu Oleo, Vol 7, No 2 (2019): STABILITA || Jurnal Ilmiah Teknik Sipil. [http:](http://)
- I Wayan Sudiadnyana, & Ni Kadek Vany Arsini. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keadaan Sanitasi Rumah di Desa Sanur Kauh Kota Denpasar. 8 No 2.
- Kementrian Kesehatan RI. (2019). Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia Tahun 2019. Jakarta: Badan Penelitian dan Badan Pengembangan Kesehatan.
- Profil puskesmas Soropia. (2022). Profil Puskesmas Soropia.
- Ruslan, Makmur Selomo, & Johan Huliselan. (2019). Kondisi sanitasi rumah dan kejadian Diare Masyarakat Pesisir di Desa Piru.
- Tiyantini sundi putri, & Balaka rudi. (2019). Gambaran sanitasi pemukiman di Daerah Pesisir. *Jurnal ilmiah teknik sipil*, 7(2).
- Universitas Mandala Waluya.2022. Panduan Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi Bagi Mahasiswa Edisi Ke III Kendari.2018.

Lampiran

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur, Pendidikan, dan Pekerjaan Di Desa Leppe Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe

Karakteristik responden	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	52	72
Perempuan	20	28
Umur		
24-34 Tahun	3	4,1
35-44 Tahun	2	2,7
45-54 Tahun	12	16,6
55-64 Tahun	30	41,6
65-74 Tahun	20	28
75-84 Tahun	5	7
Pendidikan		
SD	46	64
SMP	15	21
SMA	10	14
S1	1	1
Pekerjaan		
IRT	19	27
Pensiun PNS	1	1
Nelayan	52	72
Total	72	100,0

Sumber Data: Data Primer, 2023

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan, Sikap, Dan Pendapatan Di Desa Leppe Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe

Variabel Penelitian	n	%
Pengetahuan		
Baik	38	52,8
Kurang	34	47,2
Sikap		
Baik	14	19,4
Kurang	58	80,6
Pendapatan		
Baik	16	22,2
Kurang	56	77,8
Total	72	100,0

Sumber Data: Data Primer, 2023

Tabel 3. Analisis Bivariat Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Pendapatan Dengan Sanitasi Rumah Tinggal Suku Bajo Di Desa Leppe, Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe

Variabel Penelitian	Sanitasi Rumah Tinggal				Total		Hasil Uji Statistik
	MS		TMS				
	n	%	n	%	n	%	
Pengetahuan							<i>Asymp.sig</i> = 0.001 <i>Phi</i> = 0,380
Cukup	10	26.3	28	73.7	38	100,0	
Kurang	0	0.0	34	100.0	35	100,0	
Total	10	13.9	62	86.1	72	100,0	
Sikap							<i>Asymp.sig</i> = 0.000 <i>Phi</i> = 0,614
Cukup	8	57,1	6	42,9	14	100,0	
Kurang	2	3,4	56	96,6	58	100,0	
Total	10	13,9	62	86,1	72	100,0	
Pendapatan							<i>Asymp.sig</i> = 0.001 <i>Phi</i> = 0,380
Cukup	5	31,2	11	58,8	16	100,0	
Kurang	5	8,9	51	91,1	56	100,0	
Total	10	13,1	62	86,1	72	100,0	